

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN KURIKULUM INTEGRATIF PADA *INTERNATIONAL CLASS PROGRAM* (ICP) DI SD LABSCHOOL UNESA 1 SURABAYA

Pricha Olvian Dentatama

Aditya Chandra Setiawan

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

pricha19066@mhs.unesa.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum integratif pada *International Class Program* (ICP) di SD Labschool Unesa 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang dilakukan yaitu melalui uji kredibilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas, serta uji konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 18 strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum integratif pada *International Class Program* (ICP) meliputi 8 strategi kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum integratif, 3 strategi kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum integratif, 3 strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum integratif, serta 4 strategi kepala sekolah dalam evaluasi kurikulum integratif.

Kata kunci: strategi kepala sekolah, manajemen kurikulum, kurikulum integratif, *international class program* (ICP).

Abstract

This study aims to find out and describe the principal's strategy in managing the integrative curriculum in the International Class Program (ICP) at SD Labschool Unesa 1 Surabaya. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach and a case study research design. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques include data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The data validity tests carried out are the credibility test, the dependability test, the transferability test, and the confirmability test. The results showed that there were 18 strategies carried out by principals in managing the integrative curriculum in the International Class Program (ICP) including 8 strategies in integrative curriculum planning, 3 strategies in organizing an integrative curriculum, 3 strategies in implementing an integrative curriculum, and 4 strategies in evaluating the integrative curriculum.

Keywords: principal strategy, curriculum management, integrative curriculum, international class program (ICP)

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju dengan ditandai adanya era revolusi industri 4.0, menuntut negara untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan tidak tertinggal oleh negara lain. Dalam hal ini, Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi poin penting dalam mewujudkan keberhasilan dalam menghadapi perkembangan zaman. Kualitas sumber daya manusia tentunya perlu menjadi perhatian karena pada abad ini diminta SDM yang berkualitas dalam segala upaya dan hasil pekerjaan yang dilakukan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM perlu dilakukan terus menerus agar dapat menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi akibat perkembangan zaman, serta mewujudkan negara yang berdaya saing. Peningkatan SDM dapat dilakukan dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan di Indonesia perlu diperhatikan oleh seluruh pihak. Seiring berjalannya waktu, dapat dilihat bahwasanya pendidikan di Indonesia masih perlu adanya peningkatan dan pembenahan dalam implementasinya untuk meminimalisir berkembangnya permasalahan-permasalahan pendidikan. Usaha peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai cara salah satunya dengan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum menjadi acuan dalam proses pembelajaran peserta didik sehingga kurikulum memegang peranan cukup besar dalam kualitas pendidikan di Indonesia. Hal tersebut selaras dengan poin ke 4 *Sustainable Development Goals* (SDGs) utamanya poin 4.1.7 yang membuktikan bahwasanya kurikulum memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia

Kurikulum merupakan suatu rancangan pendidikan yang akan menentukan ketercapaian dan keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan. Hal tersebut sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjabarkan bahwasanya kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rancangan terkait isi, tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai acuan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah selaku pemimpin lembaga, memiliki peranan dalam pengelolaan

kurikulum di sekolah. Kualitas lembaga sekolah sangat ditentukan pada kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi serta pengambil keputusan (Fitrah, 2017). Hal ini didasari pada kompetensi kepala sekolah pada bidang manajerial. Kepala sekolah harus mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, kepala sekolah juga perlu memiliki kompetensi dalam pengelolaan kurikulum agar ketercapaian kurikulum yang diterapkan pada lembaga sekolah dapat terpenuhi.

Seiring berjalannya waktu, kurikulum di Indonesia selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Penyempurnaan dan efektifitas penerapan kurikulum selalu diupayakan oleh pemerintah salah satunya dengan memberikan kewenangan atau kebebasan pada sekolah untuk memilih dan menggunakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik namun tetap mengacu kurikulum nasional. Hal tersebut diperkuat dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus yang menyebutkan bahwa sekolah dapat menggunakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan peserta didik namun tetap mengacu pada kurikulum nasional.

Pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tersebut diimplementasikan dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum tersebut salah satunya dilakukan oleh sekolah-sekolah berbasis Internasional atau memiliki program internasional yang mengembangkan kurikulum dengan mengimplementasikan kurikulum internasional dan kurikulum nasional dengan tujuan menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing internasional serta menjadi generasi penerus bangsa yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin pesat.

Pada saat ini, di Indonesia ditemukan cukup banyak sekolah internasional yang mengadopsi kurikulum internasional diantaranya Kurikulum Cambridge. Kurikulum Cambridge merupakan kurikulum terbesar di

dunia yang telah diimplementasikan pada 10.000 sekolah di 160 negara. Kurikulum ini bertujuan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi ilmu pengetahuan yang didapatkan (Laili, 2019). Tujuan kurikulum internasional yang diterapkan di Indonesia tentunya sebagai upaya dalam menciptakan peserta didik yang berdaya saing internasional. Pengimplementasian kurikulum internasional di Indonesia banyak dipadukan dengan kurikulum nasional agar ketercapaian pembelajaran pada peserta didik dapat lebih optimal. Penggabungan kurikulum internasional dan kurikulum nasional dilakukan dengan integrasi kedua kurikulum yang diimplementasikan dalam pembelajaran peserta didik atau disebut dengan kurikulum integratif.

Penggunaan kurikulum internasional dan nasional juga ditemui pada SD Labschool Unesa 1 Surabaya. Sekolah Dasar yang terletak di Jl. Kampus Unesa Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya merupakan salah satu Sekolah Dasar yang memiliki salah satu program unggulan yaitu *International Class Program (ICP)*. *International Class Program (ICP)* menjadi salah satu bentuk upaya sekolah dalam membentuk siswa yang berdaya saing internasional. Program ini dilaksanakan mulai dari kelas 3 hingga 6 yang dikelompokkan dalam 1 kelas yaitu kelas ICP. ICP menjadi salah satu program unggulan sejak 2009 yang bekerjasama dengan Cambridge Centre ID 110 Badan Pengembangan Laboratorium Pendidikan (BPLP) Universitas Negeri Malang. Peserta didik dan lulusan kelas ICP memiliki prestasi dan kompetensi yang sangat baik dalam bidang akademik dan non akademik. Peserta didik kelas ICP banyak menyumbangkan prestasi baik tingkat nasional maupun internasional utamanya pada bidang akademik.

International Class Program (ICP) diimplementasikan dengan penggunaan kurikulum integratif atau perpaduan kurikulum Internasional yaitu Kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Cambridge meliputi mata pelajaran Matematika, Sains, dan Bahasa Inggris. Integrasi antara ketiga kurikulum ini dijabarkan yaitu pada kelas 3,5, dan 6 kelas ICP, kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Cambridge dan Kurikulum 2013. Sedangkan untuk kelas 4 ICP, kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Merdeka Belajar.

Penerapan kurikulum integratif tentunya pengaturan yang dilakukan lebih kompleks dimana terdapat perpaduan kurikulum internasional dan kurikulum nasional. Hal tersebut memungkinkan adanya kendala-kendala atau permasalahan dalam penerapan kurikulum integratif seperti kurangnya koordinasi dan keterlibatan seluruh tim pengembang kurikulum dalam penyusunan kurikulum, kendala dalam pengaturan dan penyesuaian integrasi kurikulum utamanya pada pengaturan program atau kegiatan sehingga kegiatan antara kurikulum internasional dan kurikulum nasional beberapa kali bentrok atau bersinggungan, serta belum optimalnya ketercapaian Kurikulum Cambridge yang juga ditemukan pada studi pendahuluan yang dilakukan melalui pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Sekolah (PLP) di SD Labschool Unesa 1 Surabaya.

Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya perlu diatasi dengan adanya strategi yang matang dalam pengelolaan kurikulum sehingga implementasi ketiga kurikulum tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi dalam pengelolaan kurikulum menjadi satu langkah penting dalam mengimplementasikan kurikulum integratif atau kurikulum internasional yang dipadukan dengan kurikulum nasional. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Subarkah et al., 2020) yang menjabarkan dalam penerapan integrasi kurikulum, pengelolaan atau manajemen sangat diperlukan untuk mengatur perjalanan kurikulum sehingga mencapai keberhasilan penerapan kurikulum.

Hasil penelitian (Zamroni & Haryanto, 2020) juga menyatakan bahwasanya pengelolaan integrasi kurikulum di sekolah perlu dilakukan dengan matang utamanya perencanaan kurikulum karena menyangkut beberapa hal yang cukup kompleks dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum internasional seperti latar belakang guru internasional, keselarasan pedagogik guru dengan kebijakan baru setiap kurikulum, hubungan interpersonal antara guru dan forum guru mata pelajaran, dan peran penting pemimpin pendidikan. Kepala sekolah selaku pemimpin lembaga pendidikan perlu memiliki strategi dalam pengelolaan kurikulum integratif sehingga dapat berjalan dengan baik dan menciptakan pembelajaran yang optimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Wahyudin,

2018) disebutkan bahwasanya kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum merupakan kepemimpinan kepala sekolah, utamanya dalam mengkoordinasikan, menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mewujudkan keberhasilan kurikulum melalui program-program yang dilakukan secara terencana. Oleh sebab itu, dalam penerapan kurikulum dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki kompetensi dan strategi yang matang dalam pengelolaan kurikulum utamanya kurikulum integratif.

Melihat fenomena yang terjadi pada *International Class Program* (ICP) terkait adanya kurikulum integratif yaitu kurikulum internasional (Kurikulum Cambridge) yang diintegrasikan dengan kurikulum nasional (Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar), peneliti tertarik dalam melakukan penelitian terkait bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum integratif mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dituangkan dengan judul penelitian ini "Strategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kurikulum Integratif pada *International Class Program* (ICP) di SD Labschool Unesa 1 Surabaya)".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus untuk mengkaji dan menggali lebih dalam serta mendapatkan informasi mengenai topik yang diteliti yaitu strategi kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum integratif pada *International Class Program* (ICP) di SD Labschool Unesa 1 Surabaya. Subyek penelitian yang menjadi informan yaitu kepala sekolah, koordinator kurikulum, koordinator Kurikulum Cambridge, guru wali kelas ICP, dan peserta didik. Penelitian dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu SD Labschool Unesa 1 Surabaya selama 1 bulan yang berada di Kampus Unesa Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231. Kehadiran peneliti secara langsung pada lokasi penelitian dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data dari penelitian ini yaitu berasal dari data primer dan data sekunder Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data juga dilakukan pada penelitian ini yang meliputi 4 uji yaitu (1) Uji kredibilitas yang dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi (teknik dan sumber), serta membercheck; (2) Uji transferabilitas; (3) Uji dependabilitas; (4) uji konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan temuan terkait 4 fokus utama penelitian yaitu beberapa strategi kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum integratif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi kurikulum integratif pada *International Class Program* (ICP) di SD Labschool Unesa 1 Surabaya.

Strategi Kepala Sekolah dalam Perencanaan Kurikulum Integratif pada *International Class Program* (ICP) di SD Labschool Unesa 1 Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SD Labschool Unesa 1 Surabaya ditemukan bahwasanya kepala sekolah memiliki 8 strategi dalam perencanaan kurikulum integratif pada *International Class Program* (ICP) sebagai upaya dalam mempersiapkan penerapan atau pelaksanaan kurikulum integratif pada kelas ICP. Strategi yang pertama yaitu kepala sekolah mengadakan sebuah rapat untuk merencanakan kurikulum yang diterapkan di sekolah termasuk kurikulum integratif pada kelas ICP. Perencanaan kurikulum integratif dilakukan oleh tim inti yang terdiri dari kepala sekolah serta koordinator-koordinator dalam berbagai bidang yang selanjutnya dipaparkan kepada seluruh dewan guru pada rapat.

Strategi kedua yaitu melakukan inisiasi atau pembaruan kerjasama terkait Kurikulum Cambridge dengan Cambridge Centre ID 110 BPLP Malang yang merupakan center dari Kurikulum Cambridge. Pembaharuan kerjasama dengan Cambridge Centre dilakukan selama per 3 tahun sekali sejak terbentuknya ICP dan kerjasama penerapan Kurikulum Cambridge pada tahun 2009. Pembaharuan kerjasama dilakukan di Malang pada tanggal 11 Februari 2022 dengan seluruh sekolah mitra yang meliputi kegiatan penandatanganan MOU dan penjabaran dari pihak Cambridge terkait dengan

kebijakan atau program-program baru Kurikulum Cambridge.

Strategi yang ketiga yaitu melakukan penyesuaian kurikulum internasional dan kurikulum nasional. Perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum internasional diperlukan penyesuaian kedua kurikulum sehingga dapat berjalan optimal pada pembelajaran di kelas ICP. Strategi dalam penyesuaian Kurikulum Cambridge dan kurikulum nasional yaitu dilakukan dengan menelaah dan mencermati materi yang sama antara Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional. Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional memiliki materi yang hampir sama namun terdapat perbedaan dalam urutan waktu pengajarannya dan perbedaan bahasa. Kurikulum Cambridge dengan Kurikulum 2013 memiliki beberapa materi yang sama, begitu pula antara Kurikulum Cambridge dengan Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan kurikulum baru, keduanya memiliki materi yang hampir mirip. Oleh sebab itu, dalam penyesuaian guru ICP dengan guru kelas akan berdiskusi dalam mencocokkan waktu pembelajaran pada materi yang sama.

Strategi keempat yang dilakukan kepala sekolah yaitu mendukung mendampingi guru dalam mengikuti pelatihan baik pelatihan Kurikulum Cambridge maupun Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum 2013. Guru wali kelas dan Guru bidang studi ICP secara bergilir mengikuti pelatihan Kurikulum Cambridge yang diadakan oleh Cambridge Centre ID 110 BPLP UM dilakukan selama 3 hari. Sekolah mengirimkan 3 orang guru untuk bidang studi English, Mathematics, dan Science guna mengikuti pelatihan dalam persiapan penerapan Kurikulum Cambridge pada pembelajaran di ICP. Kepala sekolah juga mendukung guru dalam mengikuti pelatihan Kurikulum Nasional yaitu *In House Training* Implementasi Kurikulum Merdeka dan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) sebagai persiapan penerapan kurikulum nasional. Kepala sekolah juga mengikuti kegiatan pelatihan terkait Kurikulum Nasional sehingga kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan penerapan kurikulum di sekolah. Selain mendukung guru dalam pelatihan, strategi kelima yang dilakukan kepala sekolah yaitu mengadakan kegiatan desiminasi yaitu setiap guru yang mengikuti pelatihan baik pelatihan Kurikulum Cambridge atau pelatihan kurikulum nasional mensosialisasikan atau membagikan ilmu atau pengetahuan yang

mereka peroleh selama pelatihan kepada seluruh guru di sekolah.

Strategi selanjutnya yaitu persiapan sarana dan prasarana *International Class Program* (ICP). ICP merupakan program unggulan SD Labschool Unesa 1 Surabaya sehingga fasilitas yang diberikan sedikit berbeda dengan kelas reguler. Oleh sebab itu, persiapan sarana dan prasarana perlu dilakukan untuk menunjang pembelajaran kurikulum integratif pada ICP sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kepala sekolah juga melakukan perencanaan yang matang pada program-program kelas ICP. Perencanaan program ini dilakukan dengan merumuskan apa saja yang akan dilakukan pada kelas ICP, bagaimana pelaksanaan pembelajaran akademik dan non akademik, serta mempersiapkan pelaksanaan program-program di ICP seperti *Student Market* dan *Guest Teacher* yaitu mulai dari menjalin kerjasama untuk kegiatan *Guest Teacher*, komunikasi dengan orang tua terkait perencanaan *Student Market* dan sebagainya.

Strategi yang terakhir yaitu pengaturan jadwal antara Kurikulum nasional dan internasional yang matang serta koordinasi yang baik dengan seluruh pihak yang terlibat. Penjadwalan dan pengaturan yang matang dilakukan untuk menghindari adanya bentrok antara jadwal kegiatan kurikulum nasional dan kurikulum internasional serta mewujudkan pembelajaran yang efektif. Penjadwalan dilakukan dengan membuat kalender akademik untuk segala kegiatan ICP serta pengaturan jam pembelajaran juga dilakukan antara kurikulum nasional dan kurikulum nasional.

Strategi Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian Kurikulum Integratif pada *International Class Program* (ICP) di SD Labschool Unesa 1 Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kepala sekolah memiliki 3 strategi dalam pengorganisasian kurikulum integratif pada ICP di SD Labschool Unesa 1 Surabaya. Strategi pertama yaitu menentukan struktur organisasi koordinator kurikulum dan koordinator Cambridge. Kedua koordinator kurikulum tersebut dibagi tugas dalam pengelolaan kurikulum yaitu koordinator kurikulum yang terdiri dari dua orang mengatur dan bertanggung jawab terkait kurikulum nasional sedangkan koordinator Kurikulum Cambridge bertanggung jawab dalam pengaturan Kurikulum Cambridge. Dengan

pembentukan koordinator pada masing-masing kurikulum, maka diharapkan pengelolaan kedua kurikulum dapat berjalan dengan efektif.

Strategi kedua yaitu memilih struktur guru yang sesuai bidang dan kinerjanya seperti guru ICP yang memiliki latar belakang atau kemampuan Bahasa Inggris. Dalam menentukan guru yang mengajar di ICP, kepala sekolah memilih guru yang berlatar belakang dan berkompeten dalam Bahasa Inggris, serta melihat dari kinerja dan masa pengabdianya sudah mumpuni dalam mengajar. Hal tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum integratif yang menerapkan kurikulum internasional yaitu Kurikulum Cambridge dan kurikulum nasional.

Strategi ketiga yaitu membentuk tim ICP yang solid dan penetapan struktur organisasi ICP. kepala sekolah membentuk Tim ICP untuk memudahkan dalam pengaturan pelaksanaan *International Class Program* (ICP) sebagai program unggulan dan penerapan kurikulum integratif.. Pembentukan tim ICP oleh kepala sekolah terdiri dari beberapa guru yang terbagi dalam struktur tim mulai dari penanggung jawab, koordinator, administrator, bendahara, dan guru-guru ICP. Tim ICP dibentuk dengan melibatkan koordinator kurikulum, koordinator Kurikulum Cambridge, administrator, bendahara sekolah, serta guru wali kelas dan guru mata pelajaran Cambridge.

Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Integratif pada *International Class Program* (ICP) di SD Labschool Unesa 1 Surabaya

Temuan penelitian menunjukkan kepala sekolah SD Labschool Unesa 1 Surabaya memiliki 3 strategi dalam pelaksanaan kurikulum integratif pada kelas ICP. Strategi yang pertama yaitu optimalisasi kegiatan dan pembelajaran di ICP. Pengoptimalan kegiatan-kegiatan ICP seperti *guest teacher* dan *student market* dilakukan dengan perencanaan dan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Pengoptimalan pembelajaran tentunya pentingnya keterlibatan dan kemampuan guru dalam memaksimalkan pembelajaran utamanya pada penguatan dan pembiasaan Bahasa Inggris. Pembelajaran di kelas dilakukan dengan bilingual yaitu dengan perbandingan 80:20 dalam penggunaan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Siswa sudah mampu dalam memahami guru ketika menjabarkan menggunakan Bahasa Inggris, namun siswa

masih sedikit kesulitan dalam berbicara secara penuh dalam Bahasa Inggris dan dalam penulisan sehingga guru terus melakukan pembiasaan Bahasa Inggris dengan komunikasi dan program penunjang seperti *English day*, kuis, dll.

Strategi kedua yaitu menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan guru, dan tim ICP dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ICP. Kepala sekolah mengarahkan guru untuk selalu terbuka sehingga kepala sekolah dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah memberikan masukan dan arahan apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan sehingga pembelajaran dapat berjalan optimal. Komunikasi dilakukan secara terus menerus baik langsung maupun media sosial.

Strategi selanjutnya yaitu melakukan pengawasan dalam proses belajar mengajar dan pelaksanaan program di kelas ICP. Pengawasan pembelajaran selalu dilakukan kepala sekolah setiap pagi dengan berkeliling ke kelas-kelas. Dalam seluruh kegiatan ICP, kepala sekolah juga melakukan pengawasan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan tanpa hambatan.

Strategi Kepala Sekolah dalam Evaluasi Kurikulum Integratif pada *International Class Program* (ICP) di SD Labschool Unesa 1 Surabaya.

Dalam evaluasi kurikulum integratif pada *International Class Program* (ICP), kepala sekolah memiliki 4 strategi agar evaluasi kurikulum dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai keberhasilan kurikulum integratif. Strategi yang pertama yaitu melakukan evaluasi kurikulum setiap semester dan akhir tahun. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan pengadaaan rapat yang melibatkan seluruh guru untuk mengetahui bagaimana ketercapaian kurikulum dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan dengan melibatkan orang tua untuk memberikan masukan terkait dengan pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran. Kuesioner juga dibagikan kepada wali murid dan peserta didik untuk mengetahui ketercapaian kurikulum integratif ICP. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum integratif selanjutnya.

Strategi kedua yaitu melakukan supervisi pada guru setiap semester dan membentuk tim PKG. Dalam pelaksanaan

supervisi untuk guru, kepala sekolah membentuk tim PKG (Penilai Kinerja Guru) dengan guru-guru senior untuk membantu kepala sekolah dalam melakukan supervisi pada guru-guru kelas ICP. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dilakukan dengan terjadwal dan guru yang akan disupervisi harus mempersiapkan diri dengan melengkapi perangkat dan pengoptimalan proses pembelajaran. Kepala sekolah akan melihat kinerja guru dan menyampaikan hasil evaluasi secara langsung kepada guru yang telah disupervisi yang kemudian akan diberikan pengarahan dan masukan untuk perbaikan selanjutnya.

Strategi ketiga yaitu melakukan monev dengan pengawas dari Cambridge Centre dan sebagai fasilitator dalam evaluasi kurikulum pada siswa yaitu *International Progression Test* (IPT). Monev dilakukan oleh pengawas Cambridge Centre yang mendatangi sekolah dan melihat proses pembelajaran Kurikulum Cambridge. Dalam monev tersebut, hasil evaluasi atau hasil monev akan disampaikan kepada guru dan kepala sekolah serta memberikan arahan dan masukan dalam proses pembelajaran Cambridge. Sekolah juga memfasilitasi atau sebagai fasilitator dalam pelaksanaan ujian Cambridge yaitu *International Progression Test* (IPT). Ujian Kurikulum Cambridge seluruhnya dilakukan oleh pihak Cambridge Centre, oleh sebab itu sekolah hanya menjadi fasilitator dalam pelaksanaan ujian IPT. Sekolah belum mengikuti kembali tes lain dari Cambridge yaitu *Check Point Test* (CPT).

Strategi keempat yaitu mengadakan Enrichment pada siswa kelas ICP mulai kelas 3 hingga 6 sebagai persiapan sebelum melakukan *International Progression Test* (IPT). Pelaksanaan *enrichment* dijadwalkan oleh sekolah yaitu pendalaman materi oleh guru kepada siswa terkait mata pelajaran ICP yang akan diujikan pada IPT yaitu *mathematic*, *Science*, dan *English*. Kegiatan ini untuk mematangkan persiapan siswa sehingga dalam melaksanakan ujian atau tes IPT dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Pembahasan

Strategi Kepala Sekolah dalam Perencanaan Kurikulum Integratif pada *International Class Program* (ICP) di SD Labschool Unesa 1 Surabaya.

Perencanaan kurikulum integratif di SD Labschool 1 Surabaya melalui beberapa tahapan

dan proses sebagai persiapan dalam penerapan kurikulum integratif pada *International Class Program* (ICP). (Subarkah et al., 2020) yang menyebutkan bahwasanya perencanaan kurikulum perlu dilakukan dengan koordinasi melalui pertemuan atau rapat sebelum tahun ajaran baru yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak sekolah lainnya untuk menyiapkan kurikulum. Oleh sebab itu, sebuah perencanaan kurikulum yang matang telah dilakukan oleh SD Labschool Unesa 1 Surabaya dengan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam merencanakan kurikulum integratif dengan merancang dan mengadakan rapat tim inti yang terdiri dari kepala sekolah dan koordinator-koordinator dari berbagai bidang di sekolah yang kemudian dibagikan kepada seluruh guru-guru melalui rapat bersama.

Dalam melakukan perencanaan kurikulum perlu memperhatikan berbagai faktor salah satunya yaitu melakukan rencana kerjasama dengan berbagai pihak terkait, guna mendukung aktivitas kegiatan pembelajaran (Arief & Rusman, 2019). Kerjasama dengan pihak lain menjadi satu hal penting dalam berjalannya lembaga pendidikan untuk mendukung kegiatan-kegiatan dan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan. Dalam penerapan Kurikulum Cambridge, SD Labschool Unesa 1 Surabaya bekerja sama dengan Cambridge Centre ID 110 BPLP UM Malang sejak tahun 2009 yaitu sejak pendirian *International Class Program* (ICP). Kerjasama ini terus berlanjut hingga saat ini. Dalam perencanaan kurikulum integratif pada ICP, SD Labschool Unesa 1 Surabaya melakukan pembaharuan kerjasama dengan Cambridge Centre ID 110 BPLP UM Malang selama 3 tahun sekali untuk penandatanganan MOU.

Dalam perencanaan kurikulum integratif yang menerapkan kurikulum nasional yaitu Kurikulum Cambridge yang dipadukan dengan kurikulum nasional yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar, maka diperlukan penyelarasan antara kedua kurikulum sehingga dapat diterapkan dengan optimal.. Proses ini dilakukan guna melengkapi atau menyempurnakan kurikulum yang ada. Integrasi yang efektif dari suatu program, termasuk kurikulum, akan baik jika dilakukan perbandingan terlebih dahulu. Perbandingan ini dilakukan agar dapat diketahui apakah terdapat kecocokan atau kontradiksi sehingga dapat diperoleh integrasi secara optimal dan efektif untuk diterapkan (Simanjuntak et al., 2022). Hal

ini dilakukan oleh SD Labschool 1 Surabaya dalam menyelaraskan Kurikulum Cambridge dengan Kurikulum nasional dengan menelaah dan mengamati persamaan materi antara kedua kurikulum sehingga dapat diintegrasikan. Oleh karena itu, pengintegrasian kurikulum pada ICP dilakukan dengan menelaah materi antara kedua kurikulum dan ditemukan kesamaan materi dalam kedua kurikulum namun berbeda waktu dalam pengajaran sehingga diperlukan koordinasi antara guru Kurikulum Cambridge dan guru mata pelajaran Kurikulum Nasional untuk menyelaraskan waktu pengajaran materi Kurikulum Cambridge dan kurikulum nasional.

Dalam pengintegrasian kurikulum, perencanaan harus dilakukan dengan maksimal. Perencanaan tersebut dapat meliputi sosialisasi, pelatihan kurikulum yang akan dilaksanakan, dan perencanaan sistem pendukung seperti sumber daya manusia, sarana prasarana, serta sumber daya keuangan (Hasanah, 2019). Hal tersebut telah dilakukan oleh kepala sekolah SD Labschool 1 Surabaya dalam perencanaan kurikulum integratif dimana strategi kepala sekolah selanjutnya yaitu mendukung guru dalam melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi serta persiapan dalam penerapan kurikulum integratif pada kelas ICP yaitu pelatihan Kurikulum Cambridge pada Cambridge Centre ID 110 dan pelatihan kurikulum nasional serta KKG. Strategi kepala sekolah tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Hayyi et al., 2022) yang menyebutkan strategi dalam pengelolaan kurikulum yaitu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam penerapan kurikulum di sekolah atau Training implementasi kurikulum.

Pelatihan-pelatihan oleh guru yang didukung oleh kepala sekolah tersebut dilanjutkan dengan adanya diseminasi. Diseminasi merupakan kegiatan dalam mensosialisasikan hasil atau pengetahuan yang didapatkan guru dalam mengikuti pelatihan pada guru-guru lainnya sehingga guru lainnya juga mendapatkan wawasan dan dapat meningkatkan kompetensi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Rohimat et al., 2022) yang menjabarkan bahwasanya diseminasi merupakan kegiatan inovatif yang dilakukan dalam suatu forum atau kelompok yang diprogramkan secara matang. Kegiatan diseminasi terkait kurikulum terhadap seluruh guru dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi, pengetahuan, serta pemahaman terkait kurikulum yang dijabarkan sehingga siap

dalam penerapan kurikulum.

Strategi kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum juga dilakukan dengan persiapan sarana dan prasarana pada kelas ICP dan perencanaan program-program pada kelas ICP. Sarana dan prasarana pada kelas ICP sedikit berbeda dengan kelas reguler dimana kelas ICP merupakan kelas unggulan sehingga sarana dan prasarana perlu dioptimalkan menciptakan kenyamanan belajar dan menunjang pembelajaran kurikulum integratif. Strategi persiapan sarana dan prasarana ICP tersebut sesuai dengan salah satu fungsi kepala sekolah yang dijabarkan Swearingen (dalam Prambudi, 2019) yaitu kepala sekolah harus memberikan sarana dan prasarana yang menunjang seluruh kegiatan sekolah.

Selain itu, perencanaan program dan pengaturan jadwal juga dilakukan untuk menunjang dan meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran. (Suryana & Ismi, 2019) menjabarkan bahwasanya penyusunan kalender akademik dan jadwal pelajaran perlu adanya kerjasama melalui musyawarah antara kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru yang disusun berdasarkan kebutuhan dan pengalokasian waktu yang tepat guna melaksanakan program kegiatan yang dijadwalkan satu tahun kedepan. Dalam hal ini penjadwalan kegiatan dan jam pelajaran sangat penting dilakukan utamanya pada kurikulum integratif di ICP sehingga dapat berjalan baik saat pelaksanaannya.

Strategi Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian Kurikulum Integratif pada *International Class Program* (ICP) di SD Labschool Unesa 1 Surabaya.

Pengorganisasian kurikulum didefinisikan sebagai proses merancang dan mengembangkan suatu organisasi serta pendelegasian wewenang yang dibutuhkan terhadap individu-individu guna menjabarkan bahwasanya melakukan tugas-tugasnya. (Syafaruddin & Amiruddin, 2017) Pengorganisasian kurikulum dapat diartikan sebagai pola atau bentuk pengaturan terhadap aspek atau komponen kurikulum untuk mencapai keberhasilan dan tujuan dari penerapan kurikulum. Hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah SD Labschool Unesa 1 Surabaya dalam mengorganisasikan kurikulum dengan menyusun struktur organisasi serta membagi tugas dan tanggung jawab terhadap beberapa pihak dalam proses pelaksanaan

kurikulum integratif pada ICP serta mengatur beberapa aspek untuk mencapai tujuan dari kurikulum yang diterapkan yaitu perpaduan kurikulum Internasional dengan Kurikulum Nasional.

Pengorganisasian kurikulum dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu struktural dan fungsional. Pendekatan struktural berkaitan dengan pengoptimalan sumber daya dalam penerapan kurikulum berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, pengorganisasian kurikulum dalam pendekatan struktural sesuai dengan strategi kepala sekolah yaitu pengaturan struktur organisasi. Kepala sekolah membentuk koordinator kurikulum dan koordinator Kurikulum Cambridge dengan pembagian tugas koordinator kurikulum mengatur terkait kurikulum nasional dan koordinator Kurikulum Cambridge mengatur terkait Kurikulum Cambridge. Hal tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan pengaturan antar masing-masing kurikulum sehingga pengelolaan kedua kurikulum dapat berjalan efektif dan efisien.

Selain itu, kepala sekolah juga akan menentukan guru-guru yang mengajar pada ICP. Guru yang dipilih dalam mengajar di ICP adalah guru yang memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris dan kompeten dalam Bahasa Inggris, selain itu penentuan guru juga dilihat dari masa pengabdian yang sudah mumpuni dalam mengajar agar pembelajaran pada ICP dapat berjalan optimal. Kepala sekolah juga membentuk Tim ICP untuk memudahkan dalam pengaturan dan pelaksanaan kurikulum integratif pada *International Class Program* (ICP). Strategi kepala sekolah dalam penentuan struktur, pemilihan guru, pembentukan tim ICP tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Laili et al., 2022) yang menjabarkan bahwasanya dalam pengorganisaian perlu memperhatikan beberapa hal yaitu terkait pengelompokkan tugas, siapa yang mengerjakan, tugas yang akan dikerjakan, pelaporan kepada siapa, dimana keputusan dibuat, serta konsep pendelegasian, wewenang, serta tanggung jawab. Selain itu, Tita Lestari (dalam Tidjarok, 2019) yang menyebutkan bahwa dalam pengorganisasian kurikulum perlu dilakukan pembentukan staf, pembagian kerja dan pengelompokkan, pembentukan struktur kewenangan, penentuan metode kerja, serta pemberian informasi.

Strategi-strategi kepala sekolah tersebut sejalan dengan (Hayyi et al., 2022) yang menjabarkan bahwasanya dalam

pengorganisasian kurikulum, dilakukan analisis khusus dan secara optimal utamanya dalam penentuan pendidik dan tenaga kependidikan dengan melihat kompetensi yang dimiliki, serta pengaturan jadwal kegiatan, dan pengaturan terhadap materi yang akan diimplementasikan pada pembelajaran atau pelaksanaan kurikulum sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Integratif pada *International Class Program* (ICP) di SD Labschool Unesa 1 Surabaya.

Dalam pengelolaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum menjadi langkah selanjutnya sebagai pengimplementasian dari perencanaan dan pengorganisasian kurikulum yang telah dilakukan. Pelaksanaan menurut Usman (dalam Syafaruddin & Amiruddin, 2017) merupakan kegiatan yang bukan sekedar aktivitas monoton namun juga kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, pelaksanaan kurikulum merupakan proses mewujudkan kurikulum dalam realisasi pembelajaran di sekolah sesuai dengan perencanaan kurikulum yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan temuan penelitian, strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum integratif yang pertama yaitu optimalisasi pembelajaran dan kegiatan ICP. Strategi ini sesuai dengan tiga kegiatan utama dalam pelaksanaan kurikulum yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi proses. Optimalisasi program dilakukan melaksanakan program sesuai dengan jadwal yang telah disusun dalam perencanaan dan pengorganisasian kurikulum sebelumnya. Pada kelas ICP yang menerapkan kurikulum integratif, program yang diikuti oleh peserta didik yaitu program-program kurikulum nasional dan program Kurikulum Cambridge untuk menunjang peserta didik dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris. Pelaksanaan program ini dilakukan sesuai jadwal pada kalender akademik dan diupayakan berjalan dengan perencanaan yang dibuat dan berjalan efektif dan efisien.

Pengoptimalan pembelajaran juga dilakukan pada pelaksanaan kurikulum integratif pada ICP, pembelajaran menjadi faktor penting untuk mencapai keberhasilan penerapan kurikulum sehingga pembelajaran yang efektif akan memberikan hasil yang optimal pula pada penerapan kurikulum integratif dan hasil belajar

peserta didik. Pada proses pembelajaran tentunya keterlibatan utama ada pada guru sebagai pendidik. (Laili et al., 2022) menjabarkan bahwasanya dalam pelaksanaan kurikulum pada program unggulan guru melangsungkan pembelajaran dengan prinsip dan model belajar yang sesuai terhadap kurikulum yang telah berlaku dan dilaksanakan sesuai dengan penjadwalan mata pelajaran yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum integratif pada ICP juga melakukan pengawasan sebagai strategi agar pelaksanaan kurikulum integratif berjalan dengan optimal. Pengawasan yang dilakukan sekolah dilakukan untuk memastikan bahwasanya program-program ICP berjalan sesuai dengan rencana serta pembelajaran berjalan dengan baik. Strategi tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Laili et al., 2022) yang menjabarkan bahwasanya dalam pelaksanaan kurikulum dilakukan pengawasan disiplin guru untuk pelaksanaan program yang dirancang oleh kepala sekolah untuk memastikan pembelajaran berjalan baik.

Berdasarkan hasil penelitian strategi kepala sekolah juga melakukan komunikasi dan menjalin hubungan baik dengan guru dan Tim ICP dengan mengarahkan guru untuk terbuka terkait apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran sehingga kepala sekolah dapat memberikan masukan dan arahan. Dengan adanya komunikasi yang baik tersebut, maka pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan. Komunikasi dilakukan secara langsung dan melalui Grup Whatsapp. (Arief & Rusman, 2019) menjabarkan untuk mewujudkan implementasi kurikulum yang handal dan ajeg, kepala sekolah perlu melakukan pengelolaan kurikulum dengan beberapa tahapan yaitu 1) Komitmen, yaitu kepala sekolah mengarahkan guru dan tenaga kependidikan untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didik; 2) Komunikasi, yaitu kepala sekolah perlu membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah yang dapat dilakukan dengan membangun suasana kekeluargaan serta budaya value sharing untuk berbagi pengetahuan dan wawasan.

Sumar dan Razak (2016) menyebutkan terdapat beberapa hal sebagai penunjang dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu: (1) Guru yang berkompeteren; (2) Fasilitas belajar atau fisik yang memadai; (3) Fasilitas bantu dalam proses belajar mengajar; (4) Tenaga kependidikan yang

kompeten; (5) Dana yang memadai; (6) Pengelolaan yang optimal; (6) Budaya sekolah yang positif; (7) Pemimpin lembaga yang visioner, akuntabel, dan transparan.

Strategi Kepala Sekolah dalam Evaluasi Kurikulum Integratif pada *International Class Program* (ICP) di SD Labschool Unesa 1 Surabaya.

Dalam penerapan kurikulum di sekolah, evaluasi dilakukan untuk menentukan tingkat ketercapaian dari kurikulum tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Laili et al., 2022) yang menyatakan Dalam konteks kurikulum, evaluasi kurikulum dapat didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukan secara sistematis dan terukur guna meningkatkan menentukan tingkat ketercapaian kurikulum.

Kepala sekolah berperan penting dalam mengendalikan sistem evaluasi, agar evaluasi dapat berjalan dengan optimal, kepala sekolah juga perlu bekerjasama dengan guru dalam proses evaluasi kurikulum. Oleh sebab itu, terdapat beberapa strategi-strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam evaluasi kurikulum integratif pada *International Class Program* (ICP). Evaluasi pada guru dilakukan dengan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan tim PKG kepada guru yang dijadwalkan setiap semester. Evaluasi guru pada Kurikulum Cambridge juga dilakukan oleh pengawas dari Center Cambridge. (Hayyi et al, 2022) menjabarkan strategi kepala dalam pengelolaan kurikulum yaitu kepala sekolah melakukan supervisi untuk memberi support dan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan serta memperbaiki proses belajar mengajar. Adanya supervisi oleh guru dari kepala sekolah juga sejalan dengan (Juliantoro, 2017) yang menjabarkan bahwasanya kepala sekolah berperan sebagai supervisor yaitu pembinaan kepada guru dalam upaya membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme maupun mengatasi kendala yang dialami guru.

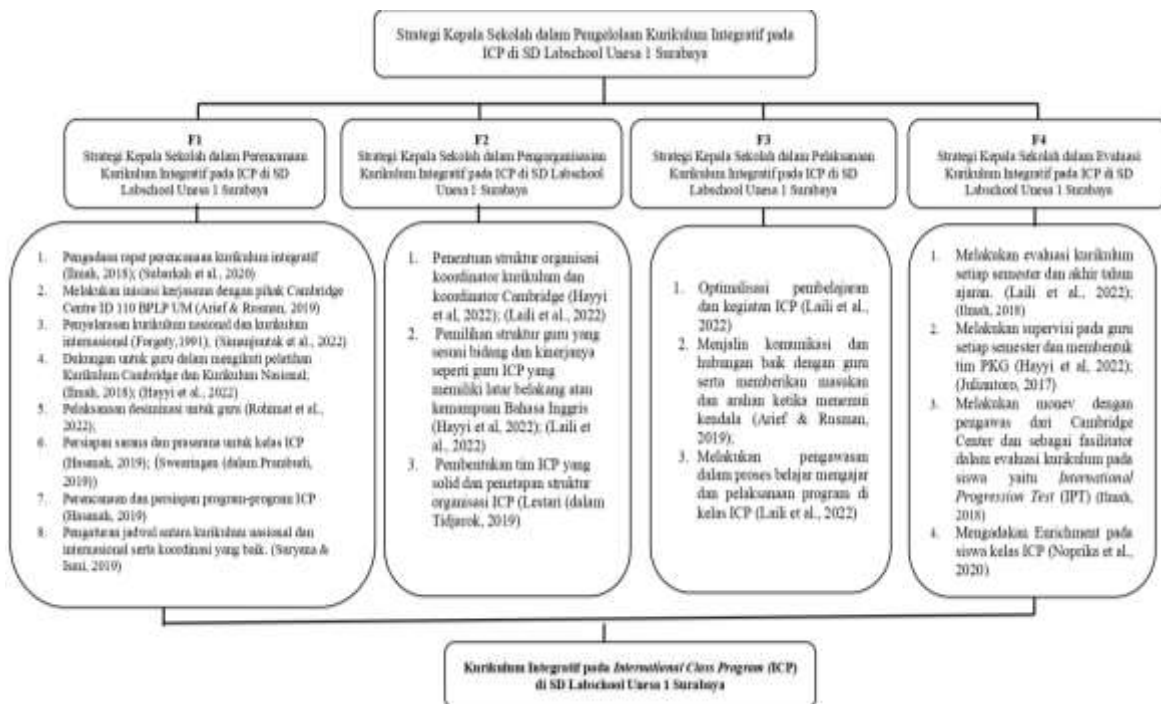
Kegiatan evaluasi desain kurikulum SD Labschool Unesa 1 Surabaya dilakukan oleh kepala sekolah dan guru pada akhir semester yaitu evaluasi semester dan evaluasi akhir tahun ajaran dengan melibatkan seluruh guru, orang tua, dan wali murid. Selanjutnya, evaluasi atas hasil pembelajaran peserta didik dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dan dilakukan melalui beberapa penilaian baik untuk Kurikulum nasional maupun Kurikulum Cambridge. Evaluasi hasil pembelajaran oleh guru dilakukan

dengan tes sumatif, pengayaan untuk mengetahui kompetensi peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Untuk kelas ICP, penilaian kurikulum nasional dan Cambridge dilakukan dengan PTS dan PAS. Selain itu, terdapat ujian dari Cambridge yaitu *International Progression Test (IPT)* yang dilaksanakan setahun sekali sekitar April-mei untuk seluruh kelas. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Ilmah, 2018) yang menjabarkan bahwa dalam evaluasi kurikulum integratif bagi peserta didik dilakukan dengan PTS dan PAS untuk kurikulum nasional, serta ujian Cambridge yaitu CPT, CIPPT, dan Check Point dimana soal dan nilai diberikan langsung oleh pihak Cambridge dan sekolah hanya sebagai fasilitator saja.

Selain itu dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi ujian Cambridge juga diadakan kegiatan *enrichment* yaitu guru memberikan pendalaman materi sebagai persiapan peserta didik dalam mengikuti IPT. Peningkatan kemampuan dan kesiapan peserta didik sebelum melakukan penilaian sangat penting untuk dilakukan sehingga peserta didik lebih siap dalam menghadapi ujian IPT serta mendapatkan hasil yang diharapkan.

Pendalaman materi dan persiapan ujian dengan enrichment ini sejalan dengan hasil penelitian (Noprika et al., 2020) yaitu peningkatan prestasi nilai ujian peserta didik dilakukan dengan mengintensifkan bimbingan belajar oleh guru kepada peserta didik.

Evaluasi sistem kurikulum perlu menyediakan umpan balik dari hasil evaluasi untuk penyempurnaan sistem dan keberlanjutan sistem kedepannya. (Laili et al., 2022) yang menjabarkan bahwasanya evaluasi kurikulum dilakukan secara terjadwal setiap per trisemester, per semester dan di akhir tahun ajaran dengan pemeriksaan dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian pelaksanaan kurikulum. Hal tersebut juga dilakukan pada SD Labschool Unesa 1 Surabaya, evaluasi atas sistem kurikulum integratif sama halnya dengan evaluasi desain kurikulum yang dilakukan melalui rapat oleh kepala sekolah dan guru setiap semester dan akhir tahun ajaran yang juga melibatkan orang tua dan peserta didik. Berikut diagram hasil penelitian strategi kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum integratif pada ICP di SD Labschool Unesa 1 Surabaya:



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian

PENUTUP

Simpulan

Kepala sekolah SD Labschool Unesa 1 Surabaya memiliki 18 strategi dalam pengelolaan kurikulum integratif yang meliputi 8 strategi dalam perencanaan, 3 strategi dalam pengorganisasian, 3 strategi dalam pelaksanaan, serta 4 strategi dalam evaluasi kurikulum integratif yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Strategi kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum integratif pada ICP terdiri dari 8 strategi, yaitu mengadakan rapat perencanaan kurikulum integratif, melakukan inisiasi atau pembaharuan kerjasama dengan Cambridge Centre ID 110 BPLP UM Malang, melakukan penyesuaian kurikulum internasional dan kurikulum nasional, mendukung guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum internasional dan kurikulum nasional, mengadakan diseminasi, persiapan sarana dan prasarana, perencanaan program-program ICP dengan matang, serta pengaturan jadwal dan koordinasi yang baik dengan seluruh pihak yang terlibat.

Strategi kepala sekolah dalam pengorganisasian kurikulum integratif pada ICP terdapat 3 strategi yaitu menentukan struktur organisasi koordinator kurikulum dan koordinator Kurikulum Cambridge, menentukan dan memilih guru sesuai dengan bidang, kemampuan, dan latar belakang pendidikan, serta membentuk tim ICP yang solid dengan komunikasi yang baik serta penetapan struktur organisasi ICP.

Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum integratif pada ICP terdapat 3 strategi yaitu optimalisasi pembelajaran dan kegiatan ICP yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang dibuat dalam perencanaan, menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan guru dan memberikan masukan dan arahan ketika menemui kendala, serta melakukan pengawasan terhadap proses belajar dan pelaksanaan program ICP.

Strategi kepala sekolah dalam evaluasi kurikulum integratif pada ICP terdapat 4 strategi yaitu evaluasi kurikulum setiap semester dan setiap akhir tahun ajaran, melakukan supervisi kepada guru setiap semester dan membentuk tim PKG, melakukan monev dengan pengawas dari Center Cambridge dan sebagai fasilitator dalam evaluasi kurikulum pada peserta didik yaitu *International Progression Test (IPT)* serta mengadakan Enrichment pada peserta didik

kelas ICP mulai kelas 3 hingga 6 sebagai persiapan sebelum melakukan *International Progression Test (IPT)*.

Saran

Adapun saran bagi Kepala SD Labschool Unesa 1 Surabaya diharapkan dapat mengoptimalkan bahkan meningkatkan pengimplementasian strategi-strategi yang dimiliki dalam pengelolaan kurikulum integratif pada *International Class Program (ICP)*. Selain itu, kepala sekolah juga perlu meningkatkan antusiasme seluruh guru dalam belajar Bahasa Inggris melalui pelatihan dan pembiasaan Bahasa Inggris di sekolah. Dalam perencanaan kurikulum integratif, sebaiknya terdapat notulensi untuk hasil rapat perencanaan dan hasil evaluasi kedua kurikulum pada ICP, serta melakukan evaluasi kerjasama dengan Cambridge Centre. Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, serta suasana kelas yang nyaman untuk peserta didik serta mengoptimalkan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris melalui kegiatan-kegiatan yang menarik sehingga mampu mencapai tujuan dari adanya kurikulum integratif pada kelas ICP dan meningkatkan hasil belajar serta prestasi peserta didik. Selain itu bagi peneliti lainnya, peneliti lainnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian atau melakukan penelitian yang sama, namun dengan pendekatan yang berbeda sehingga dapat menambah keragaman ilmu dan wawasan mengenai strategi kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum integratif pada *International Class Program (ICP)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M., & Rusman, R. (2019). Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 38–54.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Hasanah, U. (2019). The Integration Model of 2013 Curriculum and Cambridge Curriculum in Elementary Schools. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 144. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i2.493>

- Hayyi, M., Basri, Z., & Hambali, M. (2022). Strategi kepala sekolah mengimplementasikan Kurikulum Cambridge untuk membentuk siswa berdaya saing Internasional di Sekolah Menengah Pertama Thursina Internasional Islamic Boarding School Malang. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 46–60.
- Ilmah, N. (2018). Manajemen Kurikulum Integratif (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo). *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(3).
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 5(2), 24–38.
- Laili, D. R. S. (2019). Implementasi Kurikulum Cambridge pada Sistem Pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. *Inspirasi Manajemen*.
- Laili, I. N., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Program Unggulan Non Akademik Di Sdit Firdaus Mojosari Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243.
- Prambudi, R. (2019). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung
- Rohimat, S., Sanusi, S., & Munthahanah, M. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 124–132.
- Simanjuntak, M. B., Suseno, M., Setiadi, S., Lustyantje, N., & Barus, I. R. G. R. G. (2022). Integration of Curricula (Curriculum 2013 and Cambridge Curriculum for Junior High School Level in Three Subjects) in Pandemic Situation. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 77–86.
- Subarkah, A. F., Slamet, S. Y., & Indriayu, M. (2020). *Curriculum Management in Education Era 4.0 at International Islamic Elementary School Al-Abidin Surakarta (SDII Al-Abidin)*. 397(Iclique 2019), 581–586.
- Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 257–266.
- Syafaruddin, S., & Amiruddin, A. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing
- Tidjarok, hikam. (2019). *Manajemen Kurikulum. Pengelolaan Kurikulum*, 1–208.
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265.
- Zamroni, Y. S., & Haryanto. (2020). *School Curriculum Planning in Integrating National and International Curriculum: A Case Study at Kesatuan Bangsa High School Yogyakarta*. 511(Yicemap 2019), 250–253. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201221.054>